

STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA RANTAU DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS MAHASISWA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

¹Dina Nurfuadah, ²Roudhotul Hayati Nurislami

^{1,2}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: dinanurfuadah07@gmail.com, roudhotulhayati@gmail.com

Abstract

This study explores how migrant students manage their finances in the context of the digital era, using students from the State Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung as a case study. Living far from their families, these students often face financial challenges due to limited funding and reliance on parental support. A descriptive qualitative method was employed, with data gathered through interviews and observations of participants selected based on relevant criteria aligned with the study's objectives. Findings indicate that while some students are starting to utilize digital tools such as budgeting apps and e-wallets, many still prefer traditional methods like saving money in containers and manually tracking expenses. Common strategies include dividing budgets between basic needs and entertainment, setting daily spending limits, and saving a portion of their allowance for emergencies. Challenges faced include impulsive online shopping habits and a tendency toward excessive spending. This research highlights the need to strengthen financial literacy and promote smart use of digital tools to help migrant students achieve financial independence. The results are expected to inform the development of student-focused financial education programs that leverage digital platforms.

Kata Kunci: Student Finance, Out-of-Town Students, Financial Management, Money management, Financial Literacy.

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi bagaimana mahasiswa rantau mengelola keuangan mereka di tengah perkembangan digital, yang berfokus pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga sering menghadapi tantangan finansial karena keterbatasan anggaran dan ketergantungan pada kiriman dana dari orang tua. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa mulai memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi keuangan dan dompet digital, mayoritas masih menggunakan metode tradisional seperti menabung secara fisik dan pencatatan manual. Strategi yang digunakan meliputi pengelompokan anggaran untuk kebutuhan dan hiburan, pembatasan pengeluaran harian, serta penyisihan dana darurat dari uang saku. Kendala umum yang terjadi adalah kebiasaan konsumtif dan godaan belanja impulsif secara online. Artikel ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi secara bijak untuk mendukung kemandirian ekonomi mahasiswa rantau. Artikel ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi keuangan berbasis digital.

Kata Kunci: Keuangan Mahasiswa, Mahasiswa Rantau, Manajemen Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang ini, berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan dihadapi oleh mahasiswa rantau. Cara individu berinteraksi dengan uang, termasuk dengan pengeluaran, pemasukan, dan perencanaan keuangan, terdampak signifikan oleh perubahan teknologi informasi dan komunikasi. Para mahasiswa itu berasal dari luar daerah dan sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Mereka sering kali harus beradaptasi pada lingkungan baru, dan lingkungan baru itu mencakup pada aspek akademis serta pada aspek finansial. Dalam konteks ini, penting bagi mahasiswa untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efektif supaya mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya pendidikan, serta merencanakan masa depan bagi mereka.

Pengelolaan keuangan yang baik meliputi perencanaan matang juga pemanfaatan teknologi yang ada, alih-alih hanya berfokus pada penghematan. Kini, mahasiswa dapat memantau pengeluaran serta pemasukan mereka dengan lebih mudah karena berbagai aplikasi keuangan tersedia. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara penggunaan teknologi ini dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pengelolaan keuangan mahasiswa rantau UIN Sunan Gunung Djati Bandung di tengah kemajuan digital. Diharapkan melalui studi kasus ini dapat ditemukan strategi-strategi relevan juga efektif yang dapat diterapkan oleh para mahasiswa di dalam mengelola keuangan mereka.

Literasi keuangan juga merupakan sebuah faktor penting. Hal ini berdampak pada kemampuan mahasiswa di dalam mengelola keuangan mereka. Konsep keuangan dasar belum cukup dipahami oleh banyak mahasiswa. Konsep tersebut meliputi hal terkait anggaran, tabungan, dan investasi. Hal ini dapat mengakibatkan pada sulitnya pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak.

Penelitian ini juga akan berupaya mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa di dalam pengelolaan keuangan mereka, serta dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan pada kalangan mahasiswa. Dengan harapan bahwa mahasiswa mampu mencapai tujuan akademis serta pribadi secara lebih efektif, strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik dapat dikembangkan dengan pemahaman tentang tantangan serta peluang yang ada. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan strategi manajemen keuangan yang digunakan oleh siswa internasional dan tantangan yang ditemukan dalam konteks digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi siswa dan lembaga pendidikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan manajemen keuangan antara siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini melakukan eksplorasi strategi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa yang sedang merantau di UIN Sunan Gunung Djati Bandung memakai metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih peneliti karena memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan juga pandangan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan di era digital. Wawancara secara langsung digunakan adalah untuk mengumpulkan sebuah data. Subjeknya adalah mahasiswa yang terdaftar di universitas itu. Para peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur dalam wawancara, memungkinkan penggalian informasi lebih dalam tentang kebiasaan, tantangan, beserta strategi pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap nuansa dan konteks yang lebih kaya, serta memahami pemanfaatan teknologi digital oleh mahasiswa di dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memilih secara purposive responden yaitu mahasiswa rantau yang memiliki pengalaman mengelola keuangan serta berasal dari berbagai daerah pada lingkungan baru. Suasana nyaman serta terbuka diciptakan melalui wawancara yang dilakukan tatap muka. Dengan demikian responden dapat berbagi informasi dengan lebih bebas. Wawancara direkam juga dicatat. Hal ini dilakukan adalah demi untuk memastikan akurasi data. Analisis dilakukan sesudah data terkumpul dengan cara mengkategorikan informasi berdasarkan tema yang muncul seperti penggunaan aplikasi keuangan, literasi keuangan, serta dukungan sosial.

HASIL DAN DISKUSI

Strategi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau

Dari wawancara dengan sepuluh responden, peneliti mengambil dua sampel setiap pertanyaan yang signifikan berbeda untuk melihat keunggulan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Dari pertanyaan ini terlihat bahwa mereka memiliki pendekatan yang berbeda namun sama-sama efektif dalam mengelola keuangannya.

Responden 1 menyatakan: "Dalam mengelola keuangan, saya menetapkan target penggunaan uang harian tidak melebihi Rp 50.000, serta membedakan antara uang kebutuhan pokok dan uang keperluan hiburan dan rekreasi.". Berdasarkan pernyataan ini, responden lebih fokus pada penetapan target pengeluaran harian dan pemisahan antara kebutuhan pokok dengan hiburan. Juga menunjukkan bahwa disiplin dalam menetapkan batas pengeluaran dengan memisahkan jenis pengeluaran dapat membantu dalam mengontrol keuangan.

Responden 2 menyatakan: "Dalam mengelola keuangan, saya menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat dan mengatur pemasukan serta pengeluaran harian. Saya juga menetapkan batas maksimal pengeluaran harian, biasanya sekitar Rp50.000–Rp100.000." Berdasarkan pernyataan ini, responden memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat dan mengatur pemasukan serta pengeluaran. Juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mempermudah proses pencatatan dan pengaturan

keuangan, sehingga lebih efisien dan terorganisir.

Dari kedua pernyataan ini maka, keduanya menetapkan batas maksimal pengeluaran harian yang menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kedua pernyataan tersebut memiliki kelebihan masing-masing dan kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat menjadi strategi yang lebih komprehensif dalam pengelolaan keuangan.

Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, disarankan agar mahasiswa mempertimbangkan untuk menggabungkan pendekatan yang mereka gunakan. Misalnya, Responden 1 dapat memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan, sehingga lebih mudah dalam memantau dan menganalisis keuangan. Sementara itu, Responden 2 dapat menerapkan prinsip pemisahan antara kebutuhan pokok dan hiburan dalam aplikasi yang mereka gunakan, sehingga dapat lebih disiplin dalam pengeluaran. Selain itu, penting meningkatkan literasi keuangan mereka melalui pelatihan atau seminar yang dapat membantu mereka memahami lebih dalam tentang pengelolaan keuangan yang efektif.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci untuk mencapai kestabilan finansial, terutama bagi mahasiswa rantau yang menghadapi berbagai tantangan. Responden 1 dan Responden 2 menunjukkan bahwa baik disiplin dalam pengeluaran maupun pemanfaatan teknologi dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, mahasiswa dapat lebih baik dalam mengatur keuangan mereka, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk terus belajar dan beradaptasi dengan strategi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Penggunaan Aplikasi atau Teknologi Digital dalam Mengelola Keuangan

Di era digital saat ini, banyak mahasiswa mulai beralih ke teknologi sebagai alat bantu dalam mengelola keuangan pribadi. Penggunaan aplikasi keuangan digital dinilai dapat membantu mahasiswa rantau mencatat pemasukan dan pengeluaran secara lebih akurat, serta mengontrol kebiasaan konsumtif.

Responden 3: "Saat ini, saya belum menggunakan aplikasi digital untuk mengatur keuangan, melainkan masih mengandalkan cara tradisional dengan menabung secara manual melalui celengan". Berdasarkan pernyataan, diketahui bahwa responden 3 masih menggunakan cara manual berupa menabung melalui celengan dan pencatatan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi digital masih beragam, tergantung pada tingkat literasi keuangan dan kebiasaan masing-masing individu.

Responden 4: "Aplikasi yang saya gunakan membantu memisahkan anggaran kebutuhan pokok dan keperluan hiburan atau belanja. Setiap transaksi saya catat agar dapat memantau penggunaan uang secara akurat." Berdasarkan pernyataan, diketahui bahwa responden 2 sudah menggunakan aplikasi digital untuk membantu mencatat pengelolaan keuangan. Melalui pernyataan responden 4 dapat kita ketahui bahwa penggunaan aplikasi digital bisa meningkatkan keakuratan dalam memisahkan anggaran kebutuhan pokok dan hiburan.

Copyright © 2025 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series This is open access article distributed under the CC BY 4.0 license - <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Dari kedua pernyataan ini maka, dapat kita simpulkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola keuangan masih beragam dan dapat dikembangkan lewat penggabungan strategi manual dan digital. Mahasiswa yang terbiasa menabung dan memisahkan anggaran kebutuhan pokok dan keperluan hiburan secara disiplin dapat memperkuat kebiasaannya melalui pemanfaatan aplikasi keuangan. Sementara itu, mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi keuangan juga dapat mengoptimalkannya dengan menetapkan target tabungan secara lebih struktur.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya mempermudah pencatatan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak. Untuk mendukung hal ini, diperlukan adanya program edukasi literasi keuangan berbasis digital yang dapat menjangkau seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas. Program ini sebaiknya diasosiasikan secara langsung dalam praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, serta strategi menghadapi belanja impulsif dan tekanan sosial dalam pengeluaran.

Tantangan dalam Mengelola Keuangan sebagai Mahasiswa Rantau

Mahasiswa rantau menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka, terutama karena hidup jauh dari keluarga dan harus bertanggung jawab penuh atas kebutuhan finansial sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden, teridentifikasi sejumlah kendala umum yang sering dihadapi.

Responden 5: "Jarak yang jauh dari orang tua kadang menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan keuangan. Saya masih cenderung impulsif dalam melakukan pembelian, khususnya melalui platform e-commerce." Pernyataan ini menggambarkan bahwa jarak fisik dari pengawasan keluarga membuat mahasiswa lebih bebas, namun juga lebih rentan terhadap keputusan finansial yang tidak terkontrol, seperti belanja impulsif.

Responden 6: "Dengan bantuan aplikasi, saya jadi lebih disiplin dan tidak mudah tergoda untuk berbelanja impulsif, terutama di platform e-commerce. Jika pengeluaran mendekati batas, aplikasi biasanya memberi notifikasi atau peringatan." Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan belanja impulsif umum terjadi, teknologi digital seperti aplikasi pengelola keuangan dapat menjadi solusi yang membantu meningkatkan disiplin dalam pengeluaran.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam mengelola keuangan sebagai mahasiswa rantau meliputi:

- Kurangnya kontrol diri terhadap pengeluaran, terutama untuk pembelian impulsif secara online.
- Minimnya literasi keuangan, yang menyebabkan mahasiswa sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan.
- Ketergantungan pada kiriman orang tua, sehingga mahasiswa belum terbiasa menyusun rencana keuangan mandiri.
- Lingkungan sosial yang konsumtif, yang dapat mendorong gaya hidup di luar batas kemampuan finansial.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pemahaman mendalam tentang prioritas keuangan dan strategi pengendalian diri. Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Cara Mengatasi Tantangan tersebut

Tantangan dalam mengelola keuangan sebagai mahasiswa rantau seperti belanja impulsif, ketergantungan pada kiriman orang tua, dan kurangnya kontrol pengeluaran memerlukan strategi khusus untuk diatasi.

Responden 7: "Saya mulai membuat daftar belanja sebelum membeli sesuatu, terutama ketika belanja online. Kalau tidak ada dalam daftar, saya tunda dulu sampai beberapa hari. Biasanya, keinginan belanja itu hilang sendiri." Pernyataan ini menunjukkan bahwa kontrol diri dan perencanaan belanja yang baik dapat membantu menekan godaan belanja impulsif. Strategi ini sederhana namun efektif dalam menghindari pemborosan.

Responden 8: "Saya punya teman satu kos yang sering diskusi soal uang. Kadang kami saling ingatkan kalau ada yang mulai boros. Punya teman seperti itu bantu banget, jadi lebih sadar dalam mengelola uang." Pernyataan ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial. Teman yang memiliki kesadaran finansial dapat menjadi support system yang membantu mahasiswa lebih disiplin dalam mengelola keuangan.

Dari dua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi tantangan finansial mahasiswa rantau bisa dilakukan melalui:

- Perencanaan belanja: membuat daftar kebutuhan untuk menghindari pembelian impulsif.
- Menunda pembelian: memberi waktu untuk mengevaluasi apakah barang benar-benar dibutuhkan.
- Dukungan sosial: saling memberi masukan dan pengingat antar teman dalam hal keuangan.

Gabungan antara kontrol diri dan lingkungan yang mendukung akan sangat membantu mahasiswa rantau dalam menghadapi tantangan keuangan sehari-hari.

Tujuan Keuangan Jangka Panjang Mahasiswa Rantau

Dari wawancara dengan Responden 9 dan Responden 10, menunjukkan bahwa keduanya memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya memiliki dana darurat sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan mereka.

Responden 9 menyatakan: "Saya juga berupaya membentuk dana darurat dengan cara menyisihkan sebagian uang jajan yang diberikan oleh orang tua, sehingga jika ada kebutuhan mendesak, saya memiliki cadangan dana." Berdasarkan pernyataan ini, responden menyatakan

bahwa mereka menyisihkan sebagian uang jajan yang diberikan orang tua untuk membentuk dana darurat. Yang mana dengan menyisihkan uang jajan, mereka membangun cadangan dana secara bertahap yang merupakan cara yang baik untuk memulai.

Responden 10 menyatakan: "Dana darurat saya simpan di rekening terpisah dan dikelola melalui fitur yang tersedia di aplikasi. Ini sangat membantu ketika ada kebutuhan mendesak.". Berdasarkan pernyataan ini, responden mengelola dana daruratnya di rekening terpisah dan memanfaatkan fitur aplikasi untuk memudahkan pengelolannya. Selain itu, responden juga memanfaatkan teknologi untuk mengefisiensi yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan dapat memberikan kemudahan dalam memantau dan mengakses dana saat dibutuhkan.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa keduanya memahami pentingnya persiapan finansial untuk menghadapi situasi mendesak dengan menyisihkan uang untuk dana darurat. Keduanya juga memiliki pendekatan yang saling melengkapi, dimana satu responden fokus pada pengumpulan dana, sementara yang lain pada pengelolaan dana aksesibilitas dana.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana darurat, disarankan agar kedua responden, serta mahasiswa lainnya, mempertimbangkan untuk menggabungkan pendekatan yang mereka gunakan. Responden 9 dapat memanfaatkan aplikasi keuangan untuk mencatat dan memantau perkembangan dana darurat yang mereka bangun. Sementara itu, Responden 10 dapat mempertimbangkan untuk menetapkan target tertentu dalam penyisihan dana darurat, sehingga mereka memiliki rencana yang lebih jelas dalam membangun cadangan dana. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami kapan dan bagaimana menggunakan dana darurat tersebut agar tidak mengganggu rencana keuangan jangka panjang mereka.

Secara keseluruhan, pengelolaan dana darurat merupakan aspek penting dalam strategi pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama bagi mereka yang hidup jauh dari rumah. Responden 9 dan Responden 10 menunjukkan bahwa baik menyisihkan uang secara manual maupun menggunakan aplikasi untuk mengelola dana darurat dapat memberikan manfaat yang signifikan. Dengan memiliki dana darurat, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi situasi mendesak tanpa harus mengganggu anggaran bulanan mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk terus membangun dan mengelola dana darurat mereka dengan baik, serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa mahasiswa rantau memiliki beragam cara dalam mengelola keuangan mereka, terutama saat menghadapi tantangan finansial di tengah perkembangan teknologi digital. Mereka harus pintar membagi pengeluaran, mengatur prioritas, dan menyiasati kebutuhan hidup jauh dari keluarga dengan sumber dana yang terbatas. Sebagian mahasiswa sudah mulai memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, sementara lainnya masih bertahan dengan cara-cara tradisional seperti menabung di celengan dan mencatat secara manual. Tantangan yang paling umum ditemui adalah belanja impulsif dan kurangnya kesadaran dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Namun, ada juga yang sudah menerapkan strategi seperti membuat daftar belanja, menunda pembelian, hingga berdiskusi dengan teman kos untuk saling mengingatkan soal keuangan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya soal uang, tapi juga tentang disiplin, kebiasaan, dan lingkungan sosial.

Menariknya, beberapa mahasiswa mulai menyisihkan uang untuk dana darurat, baik secara manual maupun melalui rekening terpisah yang dipantau lewat aplikasi. Ini menjadi tanda bahwa kesadaran akan pentingnya perencanaan jangka panjang mulai tumbuh. Agar pengelolaan keuangan mahasiswa rantau bisa lebih maksimal, dibutuhkan dukungan berupa edukasi keuangan yang relevan dan mudah diakses. Penggunaan teknologi pun perlu terus diperkenalkan dengan cara yang menarik dan praktis. Dengan begitu, mahasiswa bisa lebih mandiri secara finansial, mengambil keputusan yang bijak, dan siap menghadapi kebutuhan hidup yang dinamis di perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Analisis perilaku keuangan mahasiswa rantau program studi pendidikan ekonomi di era digital. (2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 99-110. Diakses dari <https://www.jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/download/1286/636/>
2. Detikcom. (2024). 5 Tips Mengatur Keuangan untuk Mahasiswa Rantau. Diakses dari <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6902118/5>
3. Putri, I. R., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh financial literacy terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau.
4. Prasetya, H., & Lestari, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
5. INSTIKI Bali. (2024). Tips Mengelola Keuangan bagi Mahasiswa Rantau.